

**ANALISIS AFIKSASI PEMBENTUKAN VERBA DALAM MAKALAH TUGAS
KELOMPOK MATA KULIAH PSIKOLINGUISTIK MAHASISWA
SEMESTER VII PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KOTABUMI TAHUN
AKADEMIK 2020/2021**

¹Debby Antika Prahastiti, ²Sumarno, ³Nur Mei Ningsih

¹antikadebby@gmail.com, ²sumarno@gmail.com, ³nurmeiningsih02@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah afiksasi pembentukan verba dalam makalah tugas kelompok mata kuliah Psikolinguistik mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kotabumi tahun akademik 2020/2021. Proses pembentukan kata dapat dilakukan dengan menambahkan afiks pada kata dasar. Proses penambahan afiks pada kata dasar atau proses pembentukan kata melalui afiksasi dapat mengubah makna dan kelas kata. Afiksasi yang tidak tepat dapat mengubah makna dan kalimat menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, afiksasi sangat penting dan memerlukan ketelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan afiksasi pembentukan verba dalam makalah tugas kelompok mata kuliah Psikolinguistik mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kotabumi tahun akademik 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam makalah tugas kelompok mata kuliah Psikolinguistik terdapat enam jenis afiks pembentuk verba, yaitu verba berprefiks *ber-*, verba berprefiks *meng-*, verba berprefiks *di-*, verba berprefiks *ter-*, verba bersufiks *-kan*, dan verba bersufiks *-i*. Simpulan hasil penelitian yang dilakukan mengenai afiksasi pembentukan verba, yaitu terdapat 82 data yang relevan dengan teori afiksasi pembentukan verba yang dikemukakan oleh Moeliono, yaitu prefiks *ber-*, prefiks *meng-*, prefiks *di-*, prefiks *ter-*, sufiks *-kan*, dan sufiks *-i*. Verba berprefiks *ber-* ditemukan 16 data, verba berprefiks *meng-* 31 data, verba berprefiks *di-* 16, verba berprefiks *ter-* 13 data, verba bersufiks *-kan* 5 data, dan verba bersufiks *-i* 1 data.

Kata kunci: afiksasi, afiksasi pembentukan verba, makalah tugas kelompok.

Abstract: *The problem in this study is the affixation of verb formation in the group assignment paper for the Psycholinguistics subject of the seventh semester of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, University of Muhammadiyah Kotabumi for the 2020/2021 academic year. The process of word formation can be done by adding affixes to the base word. The process of adding affixes to basic words or the process of word formation through affixation can change the meaning and class of words. Inappropriate verb formation affixation is a problem in this study. Improper affixation can change the meaning and the sentence becomes ineffective. Therefore, affixation is very important and requires accuracy. The purpose of this study was to describe the affixation of verb formation*

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi

^{2,3}Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi

in a group assignment paper for the Psycholinguistics subject of seventh semester students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, University of Muhammadiyah Kotabumi for the 2020/2021 academic year. Based on the research conducted, it can be seen that in the group assignment paper for the Psycholinguistics course, there are six type of verb forming affixes, namely verbs with the prefix ber-, the verb with the prefix meng-, the verb with the prefix di-, the verb with the prefix ter-, the verb with the suffix -kan, and the verb with the suffix -i. The conclusion of the research conducted regarding affixation of verb formation, there are 60 data relevant to the theory of affixation of verb formation proposed by Moeliono, namely prefix ber-, prefix meng-, prefix di-, prefix ter-, suffix -kan, and suffix -i. The prefixed verbs have the prefix ber- 10, the verbs with the prefix meng- have 24, the verbs with the prefix di- have 12, the verbs with the prefix ter- have 8, the verbs with the suffix -kan have 5, and the verbs with the suffix -i have 1.

Keywords: *affixation, affixation of verb formation, group assignment paper.*

I. PENDAHULUAN

Kegiatan berbahasa merupakan kegiatan untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu (Ratnaningsih, 2017) Bahasa menjadi salah satu hal yang penting dalam memengaruhi kehidupan karena bahasa menjadi alat komunikasi utama. Bahasa sebagai alat komunikasi, meliputi kata, klausa, atau pun kalimat yang disampaikan secara lisan maupun tulis. Dalam kajian bahasa, terdapat kajian mengenai morfologi.

Proses morfologi melibatkan beberapa komponen, seperti bentuk dasar, alat pembentuk, makna gramatikal, dan

proses pembentukan. Alat pembentuk dalam proses morfologi, yaitu afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi (Chaer, 2021). Proses pembentukan kata dapat dilakukan dengan menambahkan afiks pada kata dasar. Proses penambahan afiks pada kata dasar atau proses pembentukan kata melalui afiksasi dapat mengubah makna dan kelas kata. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh verba seperti *tulis*, *hitung*, *baca*. Penambahan afiks pada kata tersebut akan menghasilkan kata *menulis*, *menghitung*, *membaca*. Afiksasi yang tidak tepat dapat mengubah makna dan kalimat menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, afiksasi

sangat penting dan memerlukan ketelitian.

Afiksasi terdapat pada kelas kata, seperti pada verba, nomina, dan adjektiva.

Verba menjadi hal yang penting untuk menjadikan kalimat lebih jelas. Dalam sebuah kalimat, verba menjadi kata yang sangat diperlukan karena umumnya keberadaan verba diposisikan sebagai predikat. Afiksasi pembentukan verba dipilih dalam penelitian ini, yaitu (1) untuk mendeskripsikan proses afiksasi pembentukan verba yang akan diteliti; (2) afiksasi pembentukan verba mempelajari macam-macam afiks pembentuk yang ditambahkan pada awal atau akhir verba; (3) afiksasi pembentukan verba memuat pengetahuan dasar mengenai proses pembentukan kata; (4) verba menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena keberadaan verba sangat penting dalam sebuah kalimat yang umumnya selalu diposisikan sebagai predikat; (5) verba yang telah ditambahkan afiks akan memiliki makna yang berbeda setelah melalui afiksasi.

Pemahaman seseorang tentang afiksasi pembentukan verba dapat dimanfaatkan untuk kepentingan akademis. Kepentingan tersebut dapat berupa tulisan pada karya tulis ilmiah seperti makalah. Penggunaan afiksasi dalam karya tulis ilmiah menjadi bagian yang penting karena kata tersebut menjadi acuan untuk menentukan kalimat yang efektif dalam tulisan ilmiah seperti makalah. Makalah yang digunakan berupa makalah tugas kelompok. Makalah tugas kelompok dipilih untuk dijadikan subjek penelitian karena (1) makalah merupakan karya ilmiah yang penulisannya tentu tidak terlepas dari adanya verba dalam setiap kalimat; (2) makalah termasuk karya tulis ilmiah atau tulisan akademis untuk menyampaikan ide atau argumen disertai dengan pendukung adanya pernyataan dari pendapat ahli yang setiap kalimatnya sudah pasti terdapat verba sebagai hal yang penting agar sebuah kalimat menjadi lebih efektif; (3) makalah tugas kelompok pada mata kuliah Psikolinguistik merupakan makalah yang

ditulis dari hasil studi ilmiah dan makalah tersebut tidak berdasarkan pendapat atau opini dari penulis yang bersifat subjektif . Makalah tugas kelompok pada mata kuliah psikolinguistik dipilih karena (1) mata kuliah Psikolinguistik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menentukan topik masalah serta pemecahan masalah; (2) dalam pembelajaran mata kuliah Psikolinguistik efektif untuk mengembangkan kemampuan dalam berargumentasi secara ilmiah, baik yang disampaikan secara tertulis ataupun secara lisan pada presentasi kelas dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar yang berkaitan dengan penggunaan verba yang telah melalui afiksasi dalam kalimat; (3) melalui mata kuliah Psikolinguistik, mahasiswa dapat menambah pengetahuan di bidang bahasa dan menjabarkan proses-proses psikologi yang berlangsung saat individu mendengar lalu mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya saat berkomunikasi dengan benar termasuk yang berkaitan dengan verba berafiks; (4)

makalah psikolinguistik menggunakan teori-teori dari berbagai ahli dan bahasa yang digunakan adalah bahasa baku sehingga banyak ditemukan penggunaan verba berafiks. Oleh karena itu, dipilih makalah tugas kelompok pada mata kuliah Psikolinguistik mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kotabumi tahun akademik 2020/2021 untuk diteliti.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu penyajian data secara objektif menggunakan kata-kata berdasarkan data yang diperoleh melalui pencatatan yang terdapat dari sumber data secara tertulis (Ratnaningsih, 2018) (Ramadhani, 2016).

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif lebih memfokuskan terhadap data atau temuan yang konkret dan nyata dengan situasi yang ada (Ningsih, 2016).

Sumber data dalam penelitian ini adalah makalah tugas kelompok mata kuliah Psikolinguistik mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kotabumi tahun akademik 2020/2021.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pendekatan kualitatif semestinya memanfaatkan peneliti sebagai instrumen karena instrumen nonmanusia sangat sulit digunakan secara pantas dan menarik untuk menangkap realitas hasil yang terjadi (Mulyadi, 2013). Selain itu, digunakan instrumen pembantu dalam penelitian ini, yaitu kartu data.

Terdapat beberapa langkah yang digunakan dalam pengumpulan data melalui teknik pencatatan adalah sebagai berikut.

1. Membaca keseluruhan isi makalah tugas kelompok mata kuliah Psikolinguistik mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kotabumi tahun akademik 2020/2021 yang dijadikan sebagai subjek penelitian dengan cermat dan berulang-ulang.
2. Menandai dengan *stabillo* verba berafiks yang terdapat dalam tugas makalah kelompok.
3. Mencatat verba berafiks yang sudah ditandai dalam tugas makalah kelompok ke dalam kartu data.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Mereduksi data, yaitu melakukan penyederhanaan, penggolongan, dan penghapusan data yang tidak diperlukan sehingga ditemukan data berupa verba berafiks.
2. Melakukan pengodean yang termasuk bagian verba berafiks dalam

makalah tugas kelompok. Teknik pengodean sebagai berikut;

a. untuk menunjukkan verba berprefiks ber- digunakan kode VPB;

b. untuk verba berprefiks per- digunakan kode VPP;

c. untuk verba berprefiks meng- digunakan kode VPM;

d. untuk verba berprefiks di- digunakan kode VPD;

e. untuk verba berprefiks Ter- digunakan kode VPT;

f. untuk verba bersufiks –kan digunakan kode VSK;

g. untuk verba bersufiks –i digunakan kode VSI;

h. untuk verba bersufiks –an digunakan kode VSA;

i. untuk menunjukkan makalah kelompok 1 atau kelompok 2 dan seterusnya digunakan kode M1, M2, M3 dan seterusnya;

j. untuk menunjukkan halaman digunakan kode H1, H2, H3 dan seterusnya;

k. untuk menunjukkan paragraf digunakan kode P1, P2, P3 dan seterusnya;

l. untuk menunjukkan baris dalam paragraf digunakan kode B1, B2, B3 dan seterusnya. Misalnya:

VPB/M1/H1/P1/B2 kode tersebut berarti verba berprefiks ber- pada makalah ke-1, halaman ke-1, paragraf ke-1, dan baris ke-

2.

3. Menginterpretasikan bagian yang terkait afiksasi pembentukan verba dalam makalah tugas kelompok.

4. Menyimpulkan hasil penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dalam makalah tugas kelompok mata kuliah Psikolinguistik mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kotabumi, data yang ditemukan terdapat enam jenis afiks pembentuk verba. Enam jenis afiks pembentuk verba yang ditemukan dalam

penelitian ini, yaitu verba berprefiks *ber-*, verba berprefiks *meng-*, verba berprefiks *di-*, verba berprefiks *ter-*, verba bersufiks *-kan*, dan verba bersufiks *-i* dalam makalah tugas kelompok mata kuliah Psikolinguistik mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kotabumi.

Data yang ditemukan dalam penelitian ini berupa kutipan verba berafiks dalam kalimat pada makalah tugas kelompok mata kuliah Psikolinguistik yang mendukung gambaran enam afiks pembentuk verba. Data menggambarkan afiks pembentuk verba dalam makalah tugas kelompok mata kuliah Psikolinguistik mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kotabumi sebanyak 82 kutipan.

Penggunaan afiksasi dapat mengubah kelas kata dari yang awalnya merupakan golongan kelas kata nomina

atau adjektiva setelah melalui afiksasi berubah menjadi kelas kata verba. Selain itu, terdapat juga penggunaan afiksasi yang tidak mengubah kelas kata sehingga yang awalnya merupakan golongan kelas kata verba setelah melalui afiksasi tetap merupakan golongan kelas kata verba. Afiksasi yang mengubah kelas kata nomina menjadi verba sebanyak 41 data, afiksasi yang mengubah kelas kata adjektiva menjadi verba sebanyak 3 data, dan afiksasi yang tidak mengubah kelas kata sehingga tetap merupakan golongan kelas kata verba sebanyak 38 data. Berikut akan dipaparkan analisis afiksasi pembentukan verba dalam makalah tugas kelompok mata kuliah Psikolinguistik mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kotabumi

A. VERBA BERPREFIKS *ber-*

Prefiks *ber-* yang ditambahkan pada kata dasar dapat mengubah prefiks itu menjadi prefiks *be-* atau *bel-*. Prefiks *ber-*

akan berubah menjadi prefiks *be-* apabila ditambahkan pada kata dasar yang dimulai dengan fonem /r/ atau pada kata dasar yang suku pertamanya terdapat /er/. Prefiks *ber-* akan berubah menjadi prefiks *bel-* apabila ditambahkan pada kata dasar ajar. Apabila ditambahkan pada awal kata dasar di luar kaidah tersebut, prefiks *ber-* tidak akan berubah bentuk. Berikut analisis dan penjelasannya.

(3) “Pada awal mulanya, psikolinguistik bermula dari adanya pakar linguistik yang *berminat* pada psikologi, dan adanya pakar psikologi yang berkecimpung dalam linguistik dan pakar psikologi, dan kemudian munculah pakar-pakar psikolinguistik sebagai disiplin mandiri”.
(VPB/M1/H1/P3/B2)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat verba berprefiks *ber-* pada kata *berminat*. Kata *berminat* memiliki bentuk dasar *minat*. Bentuk dasar *minat* mendapat imbuhan *ber-* menjadi *berminat*. Bentuk dasar *minat* pada mulanya merupakan

golongan dari kelas kata nomina. Kemudian diberikan imbuhan *ber-* menjadikan kata tersebut berubah menjadi kelas kata verba. Bentuk dasar *minat* memiliki makna ‘kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu’. Setelah melalui afiksasi menjadi kata *berminat* yang memiliki makna baru, yaitu ‘memunyai minat’. Afiksasi ini mengubah kelas kata nomina menjadi verba.

B. VERBA BERPREFIKS meng-

1. Verba Berprefiks meng-

Prefiks *meng-* tidak akan mengalami perubahan bunyi apabila ditambahkan pada kata dasar yang dimulai dengan huruf vokal atau konsonan /k/, /g/, /h/, /x/. Berikut analisis dan penjelasannya.

(7) “Contoh pada kata *menghukum*”.
(VPM/M2/H4/P2/B15)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat verba berprefiks *meng-* pada kata *menghukum*. Kata *menghukum* memiliki bentuk dasar *hukum*. Bentuk dasar *hukum* mendapat imbuhan *meng-* menjadi

menghukum. Bentuk dasar *hukum* pada mulanya merupakan golongan dari kelas kata nomina. Kemudian diberikan imbuhan *meng-* menjadikan kata tersebut berubah menjadi kelas kata verba. Bentuk dasar *hukum* memiliki makna ‘peraturan atau adat yang secara resmi dianggap mengikat’. Setelah melalui afiksasi menjadi kata *menghukum* yang memiliki makna baru, yaitu ‘menjatuhkan hukuman, membiarkan orang menderita atau susah sebagai balasan atas pelanggaran yang telah dilakukannya’. Afiksasi ini mengubah kelas kata nomina menjadi verba.

2. Verba Berprefiks me-

Prefiks *meng-* akan berubah menjadi prefiks *me-* apabila ditambahkan pada kata dasar yang dimulai dengan fonem /l/, /m/, /n/, /ny/, /r/, /y/, atau /w/. Berikut analisis dan penjelasannya.

(19) “Evaluasi fitur *menilai* derajat kesamaan masing-masing fitur dari prototipe kita”. (VPM/M4/H15/P3/B3)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat verba berprefiks *me-* pada kata *menilai*. Kata *menilai* memiliki bentuk dasar *nilai*. Bentuk dasar *nilai* mendapat imbuhan *me-* menjadi *menilai*. Bentuk dasar *nilai* pada mulanya merupakan golongan dari kelas kata nomina. Kemudian diberikan imbuhan *meng-* menjadikan kata tersebut berubah menjadi kelas kata verba. Bentuk dasar *nilai* memiliki makna ‘harga, angka, sifat yang penting atau berguna bagi manusia, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya’. Setelah melalui afiksasi menjadi kata *menilai* yang memiliki makna baru, yaitu ‘memperkirakan atau menentukan nilai, menghargai, memberi angka’. Afiksasi ini mengubah kelas kata nomina menjadi verba.

3. Verba Berprefiks men-

Prefiks *meng-* akan berubah menjadi *men-* apabila ditambahkan pada kata dasar yang dimulai dengan fonem /d/ atau /t/. Berikut analisis dan penjelasannya.

(4) “Maka secara teoretis tujuan utama awal kata yang dimulai dengan fonem /b/, psikolinguistik adalah *mencari* suatu teori /p/, /f/, atau /v/. Berikut analisis dan bahasa yang secara linguistik bisa diterima penjelasannya. dan secara psikologi dapat menerangkan hakikat bahasa dan pemerolehannya”.

(VPM/M1/H3/P3/B5)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat verba berprefiks *men-* pada kata *mencari*. Kata *mencari* memiliki bentuk dasar *cari*. Bentuk dasar *cari* mendapat imbuhan *men-* menjadi *mencari*. Bentuk dasar *cari* pada mulanya merupakan golongan dari kelas kata verba. Kemudian diberikan imbuhan *meng-* kata tersebut tetap berkategori kelas kata verba. Bentuk dasar *cari* memiliki makna ‘temukan sesuatu’. Setelah melalui afiksasi menjadi kata *mencari* yang memiliki makna baru, yaitu ‘berusaha mendapatkan (menemukan, memperoleh)’. Afiksasi ini tidak mengubah kelas kata verba.

4. Verba Berprefiks mem-

Prefiks *meng-* akan berubah menjadi prefiks *mem-* apabila ditambahkan pada

(5) “Para pakar neurologi telah berhasil menganalisis struktur biologis otak, serta telah *memberi* nama pada bagian-bagian struktur otak itu”.

(VPM/M1/H6/P3/B3)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat verba berprefiks *mem-* pada kata *memberi*. Kata *memberi* memiliki bentuk dasar *beri*. Bentuk dasar *beri* mendapat imbuhan *mem-* menjadi *memberi*. Bentuk dasar *beri* pada mulanya merupakan golongan dari kelas kata verba. Kemudian diberikan imbuhan *meng-* kata tersebut tetap berkategori kelas kata verba. Bentuk dasar *beri* memiliki makna ‘serahkan atau bagi sesuatu kepada orang lain’. Setelah melalui afiksasi menjadi kata *memberi* yang memiliki makna baru, yaitu ‘menyerahkan (membagikan, menyampaikan) sesuatu, menyediakan atau melakukan sesuatu, memperbolehkan, mengizinkan’. Afiksasi ini tidak mengubah kelas kata verba.

5. Verba Berprefiks meny-

Prefiks *meng-* akan berubah menjadi prefiks *meny-* apabila ditambahkan pada kata dasar yang dimulai dengan fonem /c/, /j/, /s/. Berikut analisis dan penjelasannya.

(27) “Ketiga adalah sedikit *menyuruh*”.

(VPM/M6/H2/P2/B10)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat verba berprefiks *meny-* pada kata *menyuruh*. Kata *menyuruh* memiliki bentuk dasar *suruh*. Bentuk dasar *suruh* mendapat imbuhan *meny-* menjadi *menyuruh*. Kata dasar yang berawalan huruf konsonan tunggal /k/, /t/, /s/, /p/ menjadi luluh jika mendapat imbuhan *meng-*. Oleh karena itu hasil pembentukannya menjadi kata *menyuruh* bukan *menysuruh*. Bentuk dasar *suruh* pada mulanya merupakan golongan dari kelas kata nomina. Kemudian diberikan imbuhan *meng-* menjadikan kata tersebut berubah menjadi kelas kata verba. Bentuk dasar *suruh* memiliki makna ‘perintah supaya melakukan sesuatu’. Setelah melalui afiksasi menjadi kata *menyuruh*

yang memiliki makna baru, yaitu ‘memerintah, mengutus’. Afiksasi ini mengubah kelas kata nomina menjadi verba.

6. Verba Berprefiks menge-

Prefiks *meng-* akan berubah menjadi prefiks *menge-* apabila ditambahkan pada kata dasar yang bersuku kata satu. Berikut analisis dan penjelasannya.

(55) “Metode itu berguna untuk *mengecek* ulang sesuatu yang ingin diketahui oleh peneliti”. (VPM/M11/H6/P3/B2)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat verba berprefiks *menge-* pada kata *mengecek*. Kata *mengecek* memiliki bentuk dasar *cek*. Bentuk dasar *cek* mendapat imbuhan *menge-* menjadi *mengecek*. Bentuk dasar *cek* pada mulanya merupakan golongan dari kelas kata nomina. Kemudian diberikan imbuhan *meng-* menjadikan kata tersebut berubah menjadi kelas kata verba. Bentuk dasar *cek* memiliki makna ‘periksa, kata sapaan untuk kakak perempuan, perintah tertulis

dari pemegang rekening kepada bank dan sebagainya yang ditunjuknya untuk membayar sejumlah uang'. Setelah melalui afiksasi menjadi kata *mengecek* yang memiliki makna baru, yaitu 'mencocokkan kembali benar tidaknya atau memeriksa'. Afiksasi ini mengubah kelas kata nomina menjadi verba.

C. VERBA BERPREFIKS *di-*

Prefiks *di-* tidak mengalami perubahan bunyi meskipun telah ditambahkan pada kata dasar apapun. Verba berprefiks *di-* merupakan verba pasif berupa tindakan dari verba berprefiks *meng-* dan makna gramatikalnya adalah kebalikan dari bentuk aktif verba berprefiks *meng-*. Berikut analisis dan penjelasannya.

(2) "Walaupun sebetulnya, pengkajian ilmunya telah *dimulai* sejak zaman Sokrates dan Panini".
(VPD/M1/H1/P1/B6)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat verba berprefiks *di-* pada kata *dimulai*.

Kata *dimulai* memiliki bentuk dasar *mulai*.

Bentuk dasar *mulai* mendapat imbuhan *di-* menjadi *dimulai*. Bentuk dasar *mulai* pada mulanya merupakan golongan dari kelas kata verba. Kemudian diberikan imbuhan *di-* kata tersebut tetap berkategori kelas kata verba. Bentuk dasar *mulai* memiliki makna 'mengawali berbuat (bertindak, melakukan, dan sebagainya), sejak'. Setelah melalui afiksasi menjadi kata *dimulai* yang memiliki makna baru, yaitu 'menyatakan suatu tindakan mengawali'. Kata *dimulai* merupakan verba pasif berupa tindakan dari kata *memulai*. Afiksasi ini tidak mengubah kelas kata verba.

D. VERBA BERPREFIKS *ter-*

Prefiks *ter-* yang ditambahkan pada kata dasar dapat mengubah prefiks itu menjadi prefiks *te-*. Berikut adalah kaidah yang dapat mengubah prefiks *ter-* menjadi prefiks *te-*. (1) Prefiks *ter-* akan mengalami perubahan menjadi prefiks *te-* apabila ditambahkan pada kata dasar yang dimulai

dengan fonem /r/. (2) Fonem /r/ pada prefiks *ter-* dapat tidak muncul apabila ditambahkan pada kata dasar yang suku pertamanya mengandung /er/. (3) Prefiks *ter-* tidak mengalami perubahan bunyi meskipun ditambahkan pada kata dasar apapun di luar kaidah 1 dan 2. Berikut analisis dan penjelasannya.

(1)“Psikolinguistik merupakan ilmu yang dikaji secara *terpisah* baik oleh pakar linguistik maupun pakar psikologi”.
(VPT/M1/H1/P1/B2)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat verba berprefiks *ter-* pada kata *terpisah*. Kata *terpisah* memiliki bentuk dasar *pisah*. Bentuk dasar *pisah* mendapat imbuhan *ter-* menjadi *terpisah*. Bentuk dasar *pisah* pada mulanya merupakan golongan dari kelas kata adjektiva. Kemudian diberikan imbuhan *ter-* menjadikan kata tersebut berubah menjadi kelas kata verba. Bentuk dasar *pisah* memiliki makna ‘cerai’. Setelah melalui afiksasi menjadi kata *terpisah* yang memiliki makna baru, yaitu ‘tercerai, tidak menjadi satu, terasing,

lepas’. Afiksasi ini mengubah kelas kata adjektiva menjadi verba.

E. VERBA BERSUFIKS –kan

Sufiks *-kan* tidak akan mengalami perubahan bunyi meskipun telah ditambahkan pada kata dasar apapun. Berikut analisis dan penjelasannya.

(20)“Waktu kita mendengarkan orang lain berbicara, kita rasanya dengan begitu saja dapat memahami apa yang dia *katakan*”.
(VSK/M5/H1/P3/B2)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat verba bersufiks *-kan* pada kata *katakan*. Kata *katakan* memiliki bentuk dasar *kata*. Bentuk dasar *kata* mendapat akhiran *-kan* menjadi *katakan*. Bentuk dasar *kata* pada mulanya merupakan golongan dari kelas kata nomina. Kemudian diberikan akhiran *-kan* menjadikan kata tersebut berubah menjadi kelas kata verba. Bentuk dasar *kata* memiliki makna ‘satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri atau unsur bahasa

yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran'. Setelah melalui afiksasi menjadi kata *katakan* yang memiliki makna baru, yaitu 'menyebutkan, menuturkan, menceritakan, memberitahukan'. Afiksasi ini mengubah kelas kata nomina menjadi verba.

F. VERBA BERSUFIKS –i

Apabila kata dasar memiliki suku akhir tertutup, sufiks *-i* akan mengalami perubahan dalam suku katanya. Konsonan penutup suku akhir dan sufiks akan dilafalkan sebagai satu suku kata. Berikut analisis dan penjelasannya.

(43) "Ada serangkaian tahap yang kita *lalui* mulai dari tahap konsepsi ide hingga proses artikulasi kalimat dalam menyampaikan ide kita".
(VSI/M8/H9/P2/B7)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat verba bersufiks *-kan* pada kata *lalui*. Kata *lalui* memiliki bentuk dasar *lalu*. Bentuk

dasar *lalu* mendapat akhiran *-i* menjadi *lalui*. Bentuk dasar *lalu* pada mulanya merupakan golongan dari kelas kata verba. Kemudian diberikan akhiran *-i* kata tersebut tetap berkategori kelas kata verba. Bentuk dasar *lalu* memiliki makna 'berjalan lewat, berkata langsung, sudah lampau, kemudian'. Setelah melalui afiksasi menjadi kata *lalui* yang memiliki makna baru, yaitu 'menempuh, melintasi, melanggar, melampaui'. Afiksasi ini tidak mengubah kelas kata verba.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian "Analisis Afiksasi Pembentukan Verba dalam Makalah Tugas Kelompok Mata Kuliah Psikolinguistik Mahasiswa Semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kotabumi Tahun Akademik 2020/2021", terdapat 82 data yang termasuk dalam afiksasi pembentukan verba. Terdapat enam jenis

afiks pembentuk verba, yaitu verba berprefiks *ber-*, verba berprefiks *meng-*, verba berprefiks *di-*, verba berprefiks *ter-*, verba bersufiks *-kan*, dan verba bersufiks *-i*. Verba berprefiks *ber-* ditemukan 16 data, verba berprefiks *meng-* 31 data, verba berprefiks *di-* 16 data, verba berprefiks *ter-* 13 data, verba bersufiks *-kan* 5 data, dan verba bersufiks *-i* 1 data. Afiksasi yang mengubah kelas kata (derivasi) nomina menjadi verba sebanyak 41 data, afiksasi yang mengubah kelas kata adjektiva menjadi verba sebanyak 3 data, dan afiksasi yang tidak mengubah kelas kata (infleksi) sehingga tetap merupakan golongan kelas kata verba sebanyak 38 data.

Afiks pembentuk verba *meng-* dominan dalam makalah tugas kelompok mata kuliah Psikolinguistik karena afiks tersebut dapat mengalami perubahan bentuk jika digabungkan dengan kata dasar yang berawal dengan fonem tertentu.

Dengan demikian, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang morfologi yang berkaitan dengan afiksasi dan afiks pembentuknya, seperti prefiks dan sufiks yang ditambahkan pada pangkal kata dasar khususnya verba dengan memperhatikan kaidah penulisannya dengan tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, A. (2021). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Ramadhani, D. I. (2016). Konflik Tokoh dalam Novel *Dreamed Angel* (Catatan Kecil Felisya) Karya Muhammad Ardiansha El-Zhemary. *Humanika*, 1(16).
- Ratnaningsih, D. (2017). Kesopanan Berbahasa Cagub dan Cawagub DKI dalam Debat Putaran 1 Sesi Pertama. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(1), 1–8.
- Ratnaningsih, D. (2018). Kemiskinan dalam Novel *Di Kaki Bukit Cibalak* Karya Ahmad Tohari. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(2), 55–62. <https://doi.org/10.47637/elsa.v15i2.67>